

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam hakikatnya pendidikan nasional diharapkan dapat mampu mewujudkan dan mengembangkan manusia yang dapat menciptakan dan membangun dirinya masing-masing serta mampu atas pembangunan bangsa. Umumnya hal keberadaan pendidikan yang strategis ini akan mengacu kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia serta jika didukung oleh sistem pembangunan yang selaras dengan pembangunan dan mempunyai kualitas yang tinggi baik dari segi proses maupun dengan hasilnya pendidikan tersebut berjalan. Pada umumnya pendidikan di sekolah bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya siswa, dasarnya pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan.

Masalah pendidikan mendapatkan perhatian khusus oleh negara Indonesia, menurut UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang dasar fungsi, dan tujuan pendidikan bahwa: Pendidikan adalah suatu usaha dan teratur dalam menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar dan mengajar. Jika peserta didik memiliki minat belajar yang baik dalam setiap pelajaran, maka dengan otomatis akan menunjang siswa tersebut agar aktif didalam setiap pelajaran yang diikutinya dengan penuh kesungguhan seperti merasa senang dalam mengikuti pelajaran, semangat dan rajin belajar, dan bahkan tidak dapat menemukan kesulitan didalam proses pembelajaran sebab adanya tercipta daya tarik pada peserta didik serta proses belajar akan berjalan secara lancar jika diikuti dengan minat.

Sebagaimana menurut Rusydi & Fitri (2020: 142) bahwa peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu biasanya akan menunjukkan ketertarikan dan rasa suka, sekaligus berupaya dalam memperlihatkan bahwa ia menyukai sesuatu apa yang diminatinya. Selanjutnya menurut Akrim (2021: 25) menyampaikan bahwa: Minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau diperbuat seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, memperoleh informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.

Mencermati penjelasan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, minat sangat berpengaruh untuk menentukan keberhasilan peserta didik, oleh sebab itu apalagi hubungannya dengan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan menjadi kurang bersemangat dan lesu dalam mengikuti pelajaran, yang

akan mengakibatkan pecahnya konsentrasi dalam belajar dan akhirnya membuat peserta didik mengalami penurunan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Slameto (2010: 181) bahwa minat seseorang terhadap sesuatu juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal, faktor internal dan eksternal tersebut meliputi yaitu: faktor internal meliputi (1) jasmani, (2) psikologi, (3) kelelahan, serta faktor eksternal meliputi (1) keluarga, (2) sekolah, (3) masyarakat. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendirinya, tetapi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Dibalik faktor yang mempengaruhi minat belajar terdapat juga kaitannya dengan keterampilan mengajar guru yang menjadi salah satu bagian faktor utama dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Keterampilan mengajar guru merupakan suatu kebutuhan yang cukup penting diperlukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, keterampilan mengajar guru yang baik juga cukup erat kaitannya dengan minat belajar siswa yang baik. Hal ini juga didukung dengan penjelasan Saleh, dkk (2017) bahwa keterampilan mengajar guru memiliki hubungan dengan minat belajar siswa sebab metode dan cara mengajar yang monoton akan hanya memberikan perhatian dan rasa ingin memahami siswa rendah, namun sebaliknya cara mengajar yang bervariasi akan memberikan dorongan dan rasa ingin memahami siswa tinggi. Keterampilan mengajar guru menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sistem pendidikan yang maju. Dalam hal tersebut dibentuklah sistem pendidikan yang memiliki konsep tidak hanya mengutamakan penilaian keberhasilan akademik, namun juga penilaian keberhasilan

seorang guru mendidik peserta didik tersebut, dalam pengaplikasian sistem pendidikan karakter ini, pendidik (guru) menjadi pusat dan yang paling utama mengambil peran.

Pendidik tidak hanya sekedar memberi materi ilmu pengetahuan tetapi juga dituntut mendidik secara profesional. Guru yang profesional adalah guru yang menginspirasi, menjadi teladan, dan dihormati peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang mampu memberi manfaat dan pengaruh positif dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan negara.

Jika kita mengamati secara lebih mulai terlihat beberapa keterampilan mengajar guru yang semakin melemah dan berkurang. Hal tersebut dapat kita amati dengan keadaan suasana kelas yang semakin kurang aktif dan kreativitas siswa yang melemah pada pembelajaran hanya mengacu kepada guru saja tanpa adanya interaksi yang lebih seperti diskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal yang terpenting dalam keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan untuk bisa menyampaikan dan mengajarkan materi pembelajaran secara sabar dan mampu menciptakan inovasi dalam strategi pembelajaran.

Selanjutnya dalam penjelasan Sardiman (2011:193-194) bahwa dalam sistem pengajaran didalam kelas harus mampu menjadikan guru dalam suatu posisi yang cukup penting. Umumnya setiap guru yang menjadi pengajar dalam memulai dan mengakhiri setiap interaksi dalam pembelajaran. Serta pernyataan tersebut didukung juga oleh Janawi (2019: 32) setiap kalangan dapat mampu menilai keterampilan mengajar guru terlihat dari gambaran professional atau tidaknya tenaga pendidik.

Terciptanya tenaga pendidik yang terampil dan baik umumnya akan mendorong minat belajar, namun dibalik baiknya minat belajar yang tinggi terhadap siswa juga dapat didukung oleh dengan keadaan sekolah. Dibalik keterampilan mengajar guru, hal yang penting dan cukup dipertimbangkan dalam dunia pendidikan sekolah agar mampu memotivasi keinginan dan minat belajar siswa ialah lingkungan sekolah.

Pada dasarnya sekolah menjadi tempat terpenting kedua setelah lingkungan keluarga sebab lingkungan sekolah terdiri dari beberapa unsur seperti, siswa, guru, administrator dan lainnya yang mampu selalu mengupayakan pelatihan pembelajaran yang nyaman dan terlatih. Terlihat pada sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam tanggung jawabnya terhadap kelangsungan pendidikan seorang anak.

Sekolah merupakan sarana yang diciptakan secara sengaja untuk melaksanakan pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Semakin maju suatu masyarakat maka semakin penting juga peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum terlibat dalam proses pembangunan di masyarakat.

Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap proses perkembangan belajar siswa. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam keberlangsungan pendidikan bagi anak-anak, menjadi kepercayaan masyarakat terhadap lingkungan sekolah, cerminan dari keberhasilan pendidikan adalah output (lulusan) pendidikan dari sekolah itu sendiri, semakin output yang dihasilkan semakin

baik artinya Sumber daya manusia mampu bersaing dan bermanfaat bagi masyarakat. Maka sekolah tersebut di pandang sekolah berkualitas.

Hal ini didukung juga dengan pernyataannya Nurida dkk, (2022: 20) memaparkan bahwa lingkungan sekolah yang sehat, serta didukung dengan adanya fasilitas yang memadai, serta mendukung tumbuh dan berkembangnya anak secara optimal, anak yang lebih sehat lebih mampu mengeksplorasi dan menerapkan pembelajaran didalam kelas.

Serta hal ini juga didukung dengan pernyataan Rahmat & Abdillah (2019: 118) bahwa sekolah adalah lembaga maupun organisasi yang diberikan kewenangan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebab pendidikan di sekolah memiliki rasa tanggung jawab yang sangat besar terhadap kelangsungan dan kelancaran pendidikan anak tersebut, umumnya sekolah memiliki tugas yang cukup dalam menciptakan kepercayaan terhadap lingkungan sekolah dan keberhasilan pendidikan tidak dapat dipungkiri juga berasal dari pendidikan (lulusan) sekolah itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa masih rendahnya minat belajar siswa yang dilihat dari beberapa indikator diantaranya perasaan senang mengikuti pelajaran yang masih rendah yang mana hal ini terlihat pada saat mengikuti pelajaran di kelas, bahwa siswa masih banyak yang mengobrol dengan sesama teman ketika guru menerangkan materi pelajaran, masih rendahnya pemusatan perhatian dan pikiran dalam pembelajaran, hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang terkadang mengantuk, melamun di kelas yang mengakibatkan minat untuk belajarnya berkurang, serta masih rendahnya kemauan diri untuk aktif di kelas, hal ini terlihat pada

pembelajaran yang dibawakan oleh guru terkesan monoton karena siswa tidak aktif dalam bertanya serta memberi pendapat dalam belajar di kelas.

Selain melaksanakan observasi didalam kelas, untuk mendapatkan informasi dan hasil yang baik terkait objek yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti juga memberikan angket terkait variabel minat belajar siswa yang disebarakan kepada 35 siswa sebagai responden di kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**

**Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan**

Pertanyaan	Respon			
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Saya selalu bersemangat dan senang dalam mengikuti setiap pembelajaran yang ada di kelas	11,42%	14,28%	57,14%	17,14%
Saya memperhatikan guru mengajar dengan sungguh-sungguh dalam setiap pembelajaran	20%	8,57%	62,85%	8,57%
Saya mengerjakan semua tugas dan tanggung jawab yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh	25,71%	20%	51,42%	2,85%
Saya selalu mengungkapkan pendapat dalam belajar ketika diskusi di kelas maupun diskusi kelompok	17,14%	28,57%	42,85%	11,42%
Saya selalu mencatat materi yang dijelaskan oleh guru agar dapat saya pelajari kembali	5,71%	8,57%	68,57%	17,14%

*Sumber : sebaran angket awal (35 siswa)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah. Dilihat dari persentase siswa yang mencatat materi yang dijelaskan oleh guru untuk dapat dipelajari kembali dengan persentase tertinggi pada respon jarang sebesar 68,57%. Jika dilihat dari persentase siswa selalu bersemangat dan senang dalam mengikuti setiap pembelajaran yang ada di kelas, dengan persentase tertinggi pada respon jarang sebesar 57,14%.

Dalam melihat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa, peneliti melakukan observasi dengan terlibat masuk di dalam kelas untuk melihat guru mengajar di kelas, serta peneliti melakukan wawancara singkat terkait hubungannya dengan keterampilan mengajar guru di kelas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut didapat beberapa informasi yaitu, terkait indikator pada keterampilan bertanya, pada hal ini keinginan bertanya siswa yang masih rendah hal ini terlihat pada pembelajaran yang berlangsung di kelas bahwa ketika guru menginformasikan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terkait materi yang baru saja diajarkan oleh guru, namun siswa tidak ada yang memberi tanggapan untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami, serta ketika guru menanyakan kepada siswa terkait materi yang telah diajarkannya siswa hanya diam dan tidak memberi jawaban ataupun tanggapan.

Pada keterampilan memberi penguatan terlihat masih rendah, bahwa pada saat sebelum memulai pelajaran guru tidak memberikan motivasi ataupun nasehat agar siswa lebih giat dan aktif dalam pembelajaran, terlihat bahwa guru langsung



membawakan materi pelajaran yang akan dibawakan serta langsung menanyakan terkait tugas yang telah dia berikan dipertemuan sebelumnya.

Pada keterampilan mengelola kelas terlihat masih rendah, bahwa pada saat pembelajaran berlangsung terlihat banyak siswa yang mengobrol dan bercerita dengan temannya di kelas, serta pada saat suasana kelas terkesan ribut terlihat guru jarang untuk meredakan ataupun menegur siswa untuk diam serta memperhatikannya mengajar. Serta pada keterampilan mengelola kelas terlihat masih kurang sebab pada saat memulai pelajaran guru kurang memperhatikan jumlah siswa yang hadir didaftar absen dengan jumlah yang hadir di kelas, terlihat pada saat peneliti mendata jumlah siswa yang hadir dan yang berada di kelas terlihat berbeda, ada beberapa siswa yang tidak masuk jam pelajaran dan bolos padahal sudah hadir didaftar absen kelas.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permatasari (2019) yaitu tentang Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP N 8 Metro, yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP N 8 Metro, dengan memaparkan bahwa guru yang mempunyai dan menguasai keteterampilan mengajar dengan baik akan berpengaruh baik juga dengan minat belajar siswa, sebab keterampilan mengajar yang baik akan mampu membangkitkan minat belajar siswa. Selain keterampilan mengajar guru, lingkungan sekolah erat kaitannya dengan minat belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa masih rendahnya pengaruh lingkungan sekolah yang dilihat dari beberapa indikator diantaranya relasi guru dengan siswa yang masih rendah, terlihat pada pembelajaran yang berlangsung di kelas siswa jarang bertanya kepada guru dan terlihat canggung untuk bertanya kepada guru terkait materi yang kurang dipahami, pada disiplin sekolah terlihat masih rendah, bahwa pada jam awal sekolah banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, pada indikator tugas rumah, terlihat bahwa banyak siswa yang mengerjakan tugas rumah di sekolah sehingga pada saat di kelas ada beberapa siswa yang mencontek tugas dari teman sekelasnya, serta pada relasi siswa dengan siswa terkesan rendah terlihat pada saat diskusi kelompok yang berlangsung di kelas terlihat bahwa hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam diskusi dan belajar serta terlihat siswa kurang rasa ingin membantu mengajari temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar di kelas.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2021) yaitu tentang Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As- Salam Naga beralih Kecamatan Kampar Utara, dengan memaparkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa berkorelasi positif, artinya semakin besar pengaruh lingkungan sekolah, maka akan berpengaruh tinggi terhadap minat belajar siswa, serta begitu juga sebaliknya.

Selain melaksanakan observasi didalam kelas, untuk mendapatkan informasi dan hasil yang baik terkait objek yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti juga memberikan angket terkait variabel lingkungan sekolah yang disebarkan kepada 35

siswa sebagai responden di kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, yang dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Lingkungan Sekolah Kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan**

Pertanyaan	Respon			
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Guru saya selalu mengingatkan saya untuk datang tepat waktu ke sekolah sebelum pembelajaran dimulai	25,71%	22,85%	45,71%	5,71%
Ketika teman saya mengalami kesulitan memahami pelajaran, saya selalu membantu teman saya memahami pelajaran tersebut	5,71%	8,57%	68,57%	17,14%
Saya selalu berdiskusi kepada guru terhadap materi yang kurang saya pahami diluar jam pelajaran	11,42%	22,85%	51,42%	14,28%
Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu	8,57%	28,57%	57,14%	5,71%
Saya selalu belajar secara pribadi dengan guru saya diluar jam mata pelajaran	11,42%	20%	65,71%	2,85%

*Sumber: Sebaran angket awal (35 siswa)*

Berdasarkan dari tabel di atas terlihat bahwa lingkungan sekolah yang belum memadai. Dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan yang mengarah kepada jarang, serta dapat dilihat dari pernyataan yang diajukan seperti ketika teman saya mengalami kesulitan memahami pelajaran, saya selalu membantu teman saya memahami pelajaran tersebut masih pada jawaban jarang yang tertinggi pada angka 68,57%, serta masih rendahnya relasi siswa dengan guru terlihat pada angket yaitu Saya selalu berdiskusi kepada guru terhadap materi yang kurang saya pahami diluar

jam pelajaran masih pada jawaban jarang yang tertinggi pada angka 51,42%, sehingga demikian pengaruh lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa yang masih rendah pada saat proses pembelajaran, misalnya dalam belajar di kelas terlihat siswa memiliki rasa kurang minat bertanya kepada guru ketika ada yang kurang dalam materi pelajaran.
2. Masih terdapat banyak siswa yang belajar kurang sungguh-sungguh.
3. Minat belajar siswa yang kurang sehingga menyebabkan kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran.
4. Keterampilan mengajar guru kurang, sehingga terkesan pembelajaran monoton hanya menyampaikan materi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini terarah, jelas dan tidak terlalu luas, Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberikan batasan terhadap ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan dengan membatasi permasalahan pada:

1. Keterampilan mengajar guru kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2022/2023

2. Lingkungan sekolah non fisik yang meliputi: metode mengajar guru, relasi guru dan siswa, relasi sesama siswa di kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2022/2023
3. Lingkungan sekolah fisik yang meliputi: fasilitas pembelajaran siswa di kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2022/2023
4. Minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2022/2023

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2022/2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2022/2023.
2. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2022/2023.
3. Pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2022/2023.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan kepada pembaca atau peneliti berikutnya untuk mengembangkan kreatifitas guru dalam menarik minat siswa untuk belajar dengan meningkatkan keterampilan mengajar guru dan menciptakan kenyamanan lingkungan sekolah kepada siswa tersebut

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memacu minat siswa dalam proses pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan mengajar guru dalam proses belajar di lingkungan sekolah

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada peneliti untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2022/2023